

GHIBAH VIRTUAL DALAM MEDIA SOSIAL MENURUT IMAM AL-QURTUBI DALAM TAFSIR AL-JAMI'LI AHKAM AL-QUR'AN

LASMINI MAHA

Universitas Islam Negri Sumatra Utara

lasminimaha643@gmail.com

ABSTRAK

Ghibah Virtual merupakan komunikasi di era millennial sekarang menceritakan melalui sosial media baik itu di instagram, facebook, watsapp maupun line dll. yakni menceritakan tentang keburukan seseorang yang tidak berada ditempat yang sama, baik menyebutkan aib badannya, keturunannya, akhlaknya, perbuatannya, urusan agamanya dan urusan dunianya. Mengingat efek dari perbuatan ghibah ini dapat menimbulkan perpecahan, perkelahian bahkan bisa memicu untuk saling membunuh karena ghibah tersebut. Semua amal perbuatan kita selama hidup di dunia ini tentu tidak akan luput dari pengawasannya. Termasuk perbuatan ghibah ini, meskipun kita melakukan ghibah secara sembunyi-sembunyi namun tetap tidak akan luput dari pengawasan Allah SWT.

Adapun tujuan dari penelitian untuk Untuk Mengetahui apa yang dimaksud dengan ghibah di media social menurut imam Al-Qurthubi dalam Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini sebagaimana pendapat Imam Al-Qurtubi seseorang yang melakukan ghibah laksana orang tersebut memakan bangkai. Sebagai manusia yang berakal sehat tentu akan menolak untuk memakan bangkai seseorang. Oleh karenanya, sebagai orang yang berakal sehat tentu akan memelihara diri dari perbuatan ghibah. Sebab perbuatan tersebut dapat membuat hati menjadi kotor, memunculkan pertikaian antara sesama serta dapat memutuskan hubungan kasih sayang antara manusia. Keterangan didalam Al-Qur'an mengenai larangan berbuat ghibah terdapat dalam Q.S Al-Hujurat ayat 12. Dimana dalam skripsi ini dapat menjadi pengetahuan luas dalam menggunakan media sosial terkait ghibah virtual itu termasuk perbuatan tercela.

Kata Kunci : *Ghibah Virtual, Social Media, Imam Al-Qurtubi*

ABSTRACT

Virtual Ghibah is communication in the current millennial era, telling stories through social media, whether on Instagram, Facebook, WhatsApp or Line, etc. namely telling about the bad things of someone who is not in the same place, either mentioning his bodily disgrace, his descent, his morals, his actions, his religious affairs and his worldly affairs. Considering that the effect of backbiting can cause division, fights can even lead to killing each other because of the backbiting. All our deeds while living in this world will certainly not escape his supervision. Including this act of backbiting, even if we do backbiting in secret, it will still not escape the supervision of Allah SWT.

The aim of the research is to find out what is meant by backbiting on social media according to Imam Al-Qurthubi in Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an. The results of this research are in the opinion of Imam Al-Qurtubi, someone who commits backbiting is like someone eating a carrion. As a reasonable human being, we would certainly refuse to eat someone's carcass. Therefore, as a person with common sense, he will certainly protect himself from acts of backbiting. Because these actions can make the heart dirty, give rise to conflict between people and can break the affectionate relationship between people. Information in the Al-Qur'an regarding the prohibition of backbiting is contained in Q.S Al-Hujurat verse 12. In this thesis, it can provide extensive knowledge regarding the use of social media regarding virtual backbiting, which is a disgraceful act.

Keywords: *Virtual Ghibah, Social Media, Imam Al-Qurtubi*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya, karena manusia dikaruniai akal pikiran yang sangat luar biasa. Pada hakikatnya manusia diciptakan tiada lain hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dunia yang fana ini, telah banyak membuat manusia lupa dan lalai terhadap apa hakikat penciptaan manusia itu sendiri. Bukannya mencari bekal sebanyak-banyaknya dengan beribadah agar kelak di akhirat tidak

sengsara, tetapi pada kenyataannya masih banyak manusia yang terlena dengan kilauan dunia yang fana ini.

Setiap manusia memiliki amalan yang akan dipertanggungjawabkannya kelak di Yaumul hisab. Setiap amal perbuatan manusia baik perbuatan buruk maupun baik tentu akan ada balasannya, meskipun hanya sebesar biji zarah. Zarah adalah bagian benda yang sangat kecil seperti (butir debu). Sebagaimana yang telah Allah SWT firmankan dalam Q.S Al – Zalzalah : 7 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya”

Pada hari itu, ketika seseorang berbuat amal yang dianggap dirinya tidak akan diketahui oleh siapapun, maka Allah akan mengungkapkannya dan memperlihatkan di hari kiamat kelak, baik amal yang terpuji maupun amal yang tercela. Ketika manusia semasa hidupnya senantiasa melakukan perbuatan buruk, maka ada kemungkinan bahwa manusia tersebut akan tersesat di dunia, dan tidak dipungkiri pula manusia akan lupa terhadap perintah dan larangan-Nya. Allah SWT jelas telah memberi tahu manusia tentang apa saja yang diperintahkan dan apa saja yang dilarangnya, hal ini Allah SWT jelaskan dalam al-Qur’ an.

Fenomena spill the tea yang marak terjadi dalam komunikasi elektronik pada warganet khususnya Indonesia, telah memasuki fase yang meresahkan. Tidak memungkiri bahwasanya aksi gibah dengan komunikasi secara langsung juga terus dilakukan di kalangan masyarakat. Namun, tidak se-akselerasi kasus gibah dalam komunikasi elektronik. Sebab di era yang serba digital ini, masyarakat terus bersama dengan smartphone kemanapun mereka pergi, yang di dalamnya berisi

berbagai ragam fitur media sosial seperti : Twitter, Facebook, WhatsApp, Youtube, Instagram, Line, Telegram, dan lain sebagainya. ¹

Seorang pelaku ghibah sudah tidak menghiraukan lagi apa-apa yang dilarang agama, mereka berbicara mengikuti hawa nafsunya semata. Ghibah seringkali dipandang sebagai suatu hal yang kecil, yang tak memiliki dampak besar kedepannya. Kita dapat melihat banyak orang yang menahan diri dari dosa-dosa lain, tetapi tidak berfikir dua kali dalam melaksanakan perbuatan ghibah yang tercela ini. Akibatnya dapat merenggut kemampuan manusia dalam bertahan melawan hawa nafsunya, walau ia tahu akan kenyataan yang berbahaya ini,³ hal inilah yang menjadikan sebab mengapa masih banyak manusia yang terjerat dalam persoalan ghibah dibandingkan dengan jerat kemaksiatan lainnya. ²

Menurut Imam Al-Qurtubi seseorang yang melakukan ghibah laksana orang tersebut memakan bangkai. Sebagai manusia yang berakal sehat tentu akan menolak untuk memakan bangkai seseorang. Oleh karenanya, sebagai orang yang berakal sehat tentu akan memelihara diri dari perbuatan ghibah. Sebab perbuatan tersebut dapat membuat hati menjadi kotor, memunculkan pertikaian antara sesama serta dapat memutuskan hubungan kasih sayang antara manusia. Keterangan didalam Al-Qur' an mengenai larangan berbuat ghibah terdapat dalam Q.S Al-Hujurat ayat 12 :³

¹Abdusshomad, A, Gaya Hidup Nongkrong di Kafe dan Perilaku Gosip sebagai Kontrol Sosial. (*Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(1), 2021), h. 57 - 68.

²Sifa, *Ghibah dalam Entertainment Perspektif Hadis (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)*. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 7(2) 2019, h. 282 - 298.

³Departemen Agama RI , *Al-Qur' an Dan Terjemah*, (Bandung: Cv. Darus Sunnah, 2015), h. 312

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا
أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ⁴ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah langkah yang di lakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif (*Descriptive Analysis*), yang artinya memaparkan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks tafsir. Metode ini digunakan karena sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni tentang analisis ayat-ayat tentang ghibah dalam Al-Qur' an yang digunakan oleh imam Al Qurthubi dalam Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur' an.

Adapun pendekatan yang di gunakan oleh penulis yakni jenis pendekatan penelitian kualitatif yakni penelitian yang di lakukan tidak menggunakan angka sama sekali dalam pengumpulan datanya atau dalam penafsiran terhadap hasil yang di capai.⁴

2. Objek Penelitian

⁴ Mamik, *Metodologi penelitian*, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Pubslisher, 2015), h. 4

Objek penelitian yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu sebagai berikut:

a. Objek Material

Objek Material adalah sesuatu yang dipelajari dalam penelitian. Objek ini berupa sesuatu yang abstrak. maka dalam penelitian ini objek Material nya yaitu Ghibah Virtual Dalam Sosial Media menurut Imam Al-Qurtubi Dalam Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur' an.

b. Objek Formal

Objek Formal yaitu sudut pandang yang di gunakan untuk pelajari dalam objek material. Objek formal dalam penelitian ini berupa pandangan Penafsiran Imam Al-Qurtubi Dalam Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur' an.

3. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan penulis adalah Al-quran Al-karim dan Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur' an karya Imam Al-Qurtubi.

b. Sumber Sekunder

Adapun untuk data sekunder pada penelitian ini yaitu beberapa karya tulis yang berkaitan dengan *ayat-ayat tentang Ghibah dalam Al-Qur' an* seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada kaita dengan topik yang akan dikaji.

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, yakni mencari dan mengumpulkan berbagai catatan, dokumen dan buku-buku, kitab baik kitab tafsir dan kitab lainnya yang berkaitan dengan tema yang di bahas yaitu tentang Ghibah Virtual Dalam Sosial Media Millennial Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an Karya Imam Al-Qurtubi..

2. Teknik Analisa dan Penafsiran Data

Teknik analisa dan penafsiran data yaitu mengolah data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan efektif, sistematis dan terarah. Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode tahlili (analitik). Dalam metode ini biasanya para mufassir terlebih dahulu menguraikan makna yang terkandung dalam al-quran, kemudian ayat demi ayat, yang ada dalam mushaf al-quran.⁵

Pembahasan

Analisis Mendalam Penelitian tentang Ghibah

Penelitian ini menggali konsep ghibah seperti yang ditafsirkan oleh Imam Al-Qurthubi dalam karyanya, Tafsir Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an, khususnya dalam konteks media sosial modern. Berikut adalah diskusi terperinci berdasarkan konteks yang disediakan:

Memahami Ghibah

⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta,2013), H.

Ghibah didefinisikan sebagai tindakan berbicara buruk tentang seseorang yang tidak hadir, mencakup berbagai aspek seperti atribut fisik, garis keturunan, karakter, tindakan, dan urusan agama dan duniawi mereka. Definisi ini sangat penting karena meletakkan dasar untuk memahami implikasi ghibah dalam platform komunikasi kontemporer seperti media sosial .

Konsekuensi dari Ghibah

Penelitian ini menekankan dampak parah ghibah, yang dapat menyebabkan perpecahan, konflik, dan bahkan kekerasan di antara individu. Ini menyoroti bahwa tindakan ghibah dapat meningkat menjadi masalah interpersonal yang serius, termasuk potensi pertengkaran fisik atau lebih buruk . Ini sejalan dengan ajaran Islam yang lebih luas yang memperingatkan terhadap perilaku seperti itu, karena dapat menghancurkan hubungan dan ikatan komunitas .

Implikasi Moral dan Etis

Penelitian ini menggarisbawahi implikasi moral dari terlibat dalam ghibah, membandingkannya dengan memakan daging saudara yang sudah meninggal, sebuah metafora yang digunakan dalam Al-Quran untuk menggambarkan kebencian terhadap tindakan ini. Analogi ini berfungsi untuk mengingatkan individu tentang gravitasi kata-kata dan tindakan mereka . Penelitian ini berpendapat bahwa terlibat dalam ghibah tidak hanya merugikan individu yang ditargetkan tetapi juga merusak hati dan karakter pembicara .

Panduan Qur' an

Penelitian mengacu pada ayat-ayat Quran, khususnya dari Surah Al-Hujurat, yang menginstruksikan orang percaya untuk menghindari kecurigaan dan kecurigaan. Ini menekankan bahwa Allah menyadari semua tindakan, mendesak individu untuk

memperhatikan ucapan dan perilaku mereka, terutama di era digital di mana komunikasi sering bersifat publik dan luas jangkauannya .

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk memeriksa ayat-ayat yang berkaitan dengan ghibah dalam Al-Qur'an, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang interpretasi Imam Al-Qurthubi. Metode ini memungkinkan eksplorasi teks secara menyeluruh dan implikasinya dalam masyarakat kontemporer .

Virtual Ghibah

Penelitian ini memperkenalkan konsep “Virtual Ghibah,” yang mengacu pada tindakan memfitnah yang dilakukan melalui platform media sosial. Ini membahas bagaimana bentuk ghibah modern ini bisa lebih meresap dan merusak karena anonimitas dan jangkauan media sosial, sehingga penting bagi individu untuk menyadari perilaku online mereka .

Dampak pada Hubungan

Penelitian ini juga membahas bagaimana ghibah dapat menyebabkan putusnya hubungan dan ikatan komunitas. Tindakan ghibah dapat menciptakan permusuhan dan ketidakpercayaan, pada akhirnya memutuskan ikatan kekerabatan dan persahabatan .

Sebagai kesimpulan, Penelitian ini memberikan pemeriksaan komprehensif tentang ghibah, implikasinya, dan tanggung jawab moral individu dalam interaksi pribadi dan digital. Ini berfungsi sebagai pengingat akan relevansi abadi ajaran

Islam dalam membimbing perilaku etis di dunia modern, terutama dalam konteks media sosial di mana potensi bahaya diperkuat.

Maka sudah seharusnya seorang muslim itu memiliki sifat damai dengan artian bahwa setidaknya jika seorang muslim tidak dapat memberikan manfaat, maka jangan sampai ia memberikan mudarat. Jika tidak mampu memberi, setidaknya jangan mengambil hak orang lain. Jika tidak dapat membahagiakan orang, maka jangan menyusahkan, dan jika tidak dapat memuji, maka janganlah mencela orang lain.. Oleh sebab itu, ayat ini dengan tegas menginstruksikan setiap orang untuk dapat menghindari dan menjauhi prasangka buruk tanpa dasar, sebab dengan menjauhi hal tersebut maka setiap anggota masyarakat dapat menjalani kehidupan dengan nyaman tanpa adanya rasa skeptis kepada orang lain dan prasangka buruk dapat menjatuhkan seseorang dalam sumur dosa.⁶

Melihat tujuan dan harapan Imam Al-Qurthubi dari kitabnya yang dipaparkan di atas, penulis berasumsi bahwa ada beberapa tujuan dan harapan yang tidak bisa terpenuhi dalam tafsirnya ini. Diantaranya adalah keinginan untuk menjelaskan penafsirannya dengan ringkas dan jelas. Selaku pembaca dan pengkaji kitab ini, penulis ingin menyampaikan bahwa tidak perlu diragukan lagi penjelasan yang dipaparkan oleh Imam Al-Qurthubi cukup jelas untuk difahami,

⁶ Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Quran Jilid 1* (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2008), h.

hal ini bisa dikarenakan bahasa yang digunakan dalam penafsirannya yang menggunakan Bahasa Arab Fushah.⁷

Setelah menganalisis ayat-ayat yang berhubungan dengan ghibah oleh Syaikh Abdullah Al Qurthubi tentang Ghibah dalam Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an dapat diamati bahwasanya Allah Swt begitu banyak menyebutkan ayat-ayat seputar ghibah dalam Al-Qur'an yang melukiskan betapa buruknya dan dibencinya perilaku ghibah ini oleh Allah Swt. Sehingga melalui ayat-ayat tersebut Allah Swt. dengan tegas memberikan arahan kepada manusia untuk tidak berprasangka buruk.⁸

Kesimpulan

Dari penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa :

Gibah atau gosip dimaknai sebagai sebuah pembicaraan yang membicarakan pihak ketiga tanpa kehadiran orang tersebut. Selain itu gosip juga diartikan sebagai perpindahan informasi dengan bentuk evaluasi terhadap pihak ketiga yang tidak hadir saat itu yang dapat berupa hal yang baik maupun yang buruk. Sebagai umpatan atas orang lain berupa hal-hal yang tidak disukai darinya dan pada saat yang bersamaan orang yang menjadi objek obrolan tidak berada di tempat. Hal-hal yang diumpat seperti aib fisik, keturunan, tingkah laku (akhlak), aspek duniawi bahkan ukhrawi

⁷ Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran Jilid 1* (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005), h. 121

⁸ Abdullah Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran Jilid 1* (Kairo: Maktabah Al-Shafa, 2005), h. 321

Pendapat Imam Al-Qurtubi seseorang yang melakukan ghibah laksana orang tersebut memakan bangkai. Sebagai manusia yang berakal sehat tentu akan menolak untuk memakan bangkai seseorang. Oleh karenanya, sebagai orang yang berakal sehat tentu akan memelihara diri dari perbuatan ghibah. Sebab perbuatan tersebut dapat membuat hati menjadi kotor, memunculkan pertikaian antara sesama serta dapat memutuskan hubungan kasih sayang antara manusia. Keterangan didalam Al-Qur' an mengenai larangan berbuat ghibah terdapat dalam Q.S Al-Hujurat ayat 12

Daftar Pustaka

- Abdusshomad, A, Gaya Hidup Nongkrong di Kafe dan Perilaku Gosip sebagai Kontrol Sosial. (*Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(1)
- Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Quran Jilid 1* (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005)
- Al Qurthubi, Syaikh Imam, "*Al Jami' Al Ahkam Al Qur' an*" diterjemahkan Muhammad Ibrahim Al Hifnawi dan Muhammad Hamid Utsman, *Tafsir al-Qurthubi Jilid 16*. (Jakarta: Pustaka Azam, 2008)
- Departemen Agama RI , Al-Qur' an Dan Terjemah, (Bandung: Cv. Darus Sunnah, 2015),
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013)
- Mamik, *Metodologi penelitian*, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Pubslisher, 2015)
- Sifa, L. (2019). Ghibah dalam Entertainment Perspektif Hadis (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman). *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 7(2),

